

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pesantren, atau dikenal dengan nama lain seperti pondok, surau, atau dayah tergantung pada daerahnya, awalnya merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Tradisi yang muncul di pesantren ini hanya merupakan satu dari beberapa aliran Islam di Indonesia masa kini. Namun, di hampir semua pesantren, terdapat pergeseran dalam penekanan materi pada kitab-kitab tradisional.<sup>1</sup>

Istilah "pondok" memiliki banyak definisi. Etimologi pondok pesantren berasal dari kata "pondok" dan "pesantren." Kata "pondok" berasal dari kata Arab "funduq" yang merujuk pada hotel atau padepokan dengan kamar-kamar yang berfungsi sebagai asrama mahasiswa. Di sisi lain, "pesantren" merupakan kata majemuk yang menggabungkan kata "pe-santri-an" dan berarti "tempat bagi para pelajar (santri)"<sup>2</sup>

Pesantren dan masyarakat pada umumnya memiliki hubungan yang erat dari sudut pandang sosiologis. Gerakan sosial di sekitar pesantren tidak menutup kemungkinan terjadinya perubahan sesuai dengan norma dan tren yang berlaku, yang berarti bahwa regulasi, perilaku, dan harapan terhadap mutu ide-ide keagamaan baru di masyarakat akan berangsur-angsur berubah.

---

<sup>1</sup> Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat : Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*, 1st ed. (Bandung: Mizan, 1995).

<sup>2</sup> Nasir M Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal. Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*, Edisi 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

Mengingat bahwa pesantren merupakan model dan penting bagi pembentukan ajaran agama yang didukung oleh citra kiai yang memikat, mereka tidak tinggal diam.<sup>3</sup> Sekarang keberadaan pondok pesantren masih bertahan di tengah-tengah keberadaan masyarakat menunjukkan bahwa pondok pesantren masih mempunyai tujuan dan manfaat yang sangat penting untuk melakukan dakwah. Semakin lama pondok pesantren dibutuhkan untuk membenahi moralitas masyarakat.<sup>4</sup>

Jangkauan dakwah tidak hanya di dalam pondok, akan tetapi bisa lebih ke masyarakat umum, seperti halnya Pondok Hidayatut Thullab. Pondok Hidayatut Thullab berdiri pada abad ke-18 yang bukti tahun tersebut terukir di kayu salah satu bangunan masjid.<sup>5</sup> Didirikan oleh Kiai Ahmad Yunus, Kiai Ahmad Yunus merupakan seorang aparatur Kerajaan Mataram. Kemudian Kiai Ahmad Yunus bersama menantunya yaitu Kiai Ali Murtadho mulai mengajar di pondok tersebut.<sup>6</sup> Setelah sepeninggalnya Kiai Ali Murtadho kepemimpinan pondok dipegang oleh anaknya yaitu Kiai Ihsan pada tahun 1940. Pada saat kepemimpinan Kiai Ihsan terdapat peristiwa target operasi oleh tentara sekutu.<sup>7</sup>

Setelah Kiai Ihsan kepemimpinan pondok mulai meredup dikarenakan usia anak-anaknya belum dewasa. Setelah usia anaknya sudah mencukupi

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Irfan Mujahidin, "PERAN PONDOK PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENGEMBANGAN DAKWAH," *SYIAR; Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021): 31–44, <https://doi.org/https://doi.org/10.54150/syiar.v1i1.33>.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Gus Hamdan, pengelola pondok Hidayatut Thullab Kamulan, Durenan, Trenggalek, di Kamulan tanggal 22 Mei 2024.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Kang Febri, santri sekaligus perawat kantor pondok Hidayatut Thullab Kamulan, Durenan, Trenggalek, di Kamulan tanggal 25 Maret 2024.

<sup>7</sup> Wawancara Gus Hamdan pada tanggal 22 Mei 2024.

kepemimpinan mulai dilakukan oleh Kiai Mahmud Ihsan yang dibantu oleh adik iparnya yaitu Kiai Nafi'I atau biasa dikenal Kiai Jumadi pada tahun 1955 menggantikan Kiai Ihsan. Dengan meneruskan tujuan para leluhur didirikannya pondok merupakan sarana dakwah Agama Islam bagi masyarakat Kamulan Durenan Trenggalek.<sup>8</sup>

Kiai Mahmud Ihsan merupakan pengasuh Pondok Pesantren Hidayatut Thullab yang menjabat selama 41 tahun. Kiai Mahmud Ihsan merupakan anak ke 2 dari 8 bersaudara. Pada saat remaja beliau menempuh di dua pondok yaitu Pondok Joresan Ponorogo dan Bendo Kediri. Beliau menempuh pendidikan dengan sangat tekun dan rajin. Dengan semangat belajarnya tersebut Kiai Ihsan mempercayakan pengasuh pondok pesantren kepada Kiai Mahmud Ihsan.<sup>9</sup> Pada saat menjadi pengasuh, Kiai Mahmud Ihsan mempunyai jiwa kepemimpinan yang sungguh mulia dan kepribadian yang lemah lembut. Beliau juga giat dalam mengajar ke santri-santrinya dengan ikhlas dan sabar.<sup>10</sup>

Pada masa kepemimpinan Kiai Mahmud Ihsan dari sektor bidang infrastruktur, pendidikan, dan pengajaran mulai mengalami perkembangan. Dengan adanya Madrasah Wajib Belajar (MWB), kegiatan Orientasi Guru Agama (OGA), dan madrasah menjadi bukti adanya perkembangan bidang pendidikan di masa Kiai Mahmud Ihsan di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek.<sup>11</sup> Dalam bidang dakwah juga memberikan hal baru dengan membuat kegiatan ngaji subuh dan pengajian.

---

<sup>8</sup> Wawancara Kang Febri pada tanggal 22 Mei 2024.

<sup>9</sup> Wawancara Gus Hamdan pada tanggal 22 Mei 2024.

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> *Ibid.*

Bertepatan dengan pemberontakan PKI pada tahun 1965 pemuda Ansor melakukan sebuah pelatihan yang bertempat di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab.

Ketika Pesantren Hidayatut Thullab pertama kali berdiri, masyarakat Kamulan memberikan respon yang positif terhadap berdirinya Pesantren Hidayatut Thullab.<sup>12</sup> Pada awalnya, Pesantren Hidayatut Thullab berfungsi sebagai sarana pendidikan bagi anak-anak setempat untuk belajar agama. Pada awal pembuatan Pondok Pesantren Hidayatut Thullab masa Kiai Ahmad Yunus, Hidayatut Thullab merupakan satu-satunya sarana pendidikan agama di Kamulan. Santri menginginkan masuk ke Pondok Pesantren Hidayatut Thullab terutama dalam bidang keagamaannya.<sup>13</sup>

Dengan keberadaan pondok pesantren Hidayatut Thullab dan para pengasuhnya terutama Kiai Mahmud Ihsan, bahwa hal tersebut ada sejarah dan perkembangan pondok Hidayatut Thullab pada tahun 1955-1996 terutama pada bidang keagamaan. Oleh karena itu, berbagai perkembangan di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab akan di tuliskan dalam kepenulisan sejarah yang berfokus pada sejarah serta peran Pondok Hidayatut Thullab.

Terlepas dari hal tersebut, skripsi ini sangat menarik untuk dibahas lebih mendalam dan layak dijadikan sebuah karya ilmiah agar dapat memberikan sumbangan bagi sejarah pondok pesantren di Trenggalek, khususnya Desa Kamulan, dan bagi pembahasan tentang pondok pesantren di Indonesia.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Kiai Mukarom, sebagai alumni sekaligus pengajar pondok, di Kamulan pada tanggal 6 April 2024.

<sup>13</sup> *Ibid.*

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat latar belakang tersebut, yang menjadi fokus skripsi ini yaitu *Peran Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek Pada Masa Kiai Mahmud Ihsan*. Tahun yang diambil dalam penulisan ilmiah ini dimulai tahun 1955-1996. Tahun yang dimulai 1955 sebagai awal kepemimpinan yang dipegang oleh Kiai Mahmud Ihsan di pondok Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek Jawa Timur. Diakhiri dengan tahun 1996 Pondok Pesantren Hidayatut Thullab mengalami perkembangan dalam pengelolaan pondok pesantren di bawah asuhan anak dari Kiai Ihsan yaitu Kiai Mahmud Ihsan yang dibantu oleh adik iparnya Kiai Jumadi. Dari penjabaran tersebut memunculkan rumusan masalah sebagai berikut:

Pertama, bagaimana sejarah perkembangan Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek pada masa Kiai Mahmud Ihsan dan tahun 1955-1996? Melihat sejarah perkembangan dan peran Pondok Pesantren Hidayatut Thullab sangat kental dengan nilai pengajaran Islam dan memiliki potensi sejarah yang besar dengan latar belakang yang dimiliki.

Kedua, bagaimana peran Pondok Pesantren Hidayatut Thullab bagi masyarakat Kamulan Durenan Trenggalek tahun 1955-1996? mengingat Pondok Pesantren Hidayatut Thullab merupakan sebuah wadah pengajaran pendidikan Islam di wilayah Kamulan Durenan Trenggalek yang pastinya berperan terhadap para santri dan masyarakat sekitarnya.

### **C. Tujuan Penelitian**

Uraian tentang arah yang dijalankan dalam melaksanakan penelitian merupakan tujuan penelitian. Tujuan penelitian harus sejalan dengan permasalahan yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah dan harus mengacu pada kesulitan-kesulitan yang telah dirumuskan sebelumnya.. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

Pertama, Menggali informasi terkait sejarah perkembangan di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek pada masa Kiai Mahmud Ihsan. Mengingat sebak terjang dari beberapa pendiri dan sejarah yang menyangkut pengajaran Islam yang penting bagi masyarakat khususnya Desa Kamulan Durenan Trenggalek dan juga perkembangan dari Pondok Pesantren Hidayatut Thullab tidak terlepas dari peran para tokoh pendiri.

Kedua, Untuk mengetahui peran Pondok Pesantren Hidayatut Thullab bagi masyarakat Kamulan Durenan Trenggalek. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Hidayatut Thullab memiliki beberapa peran penting bagi masyarakat khususnya di Kamulan Durenan Trenggalek. Dengan melihat berbagai macam pengajaran dan perkembangan dari berbagai aspek, pastinya memiliki berbagai macam peran penting.

### **D. Metodologi Penelitian**

Skripsi yang berjudul *Peran Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek Pada Masa Kiai Mahmud Ihsan 1955-1996* menggunakan teknik penelitian sejarah untuk menguji dan merekonstruksi peristiwa sejarah menggunakan pengumpulan data untuk memberikan

penulisan yang metodis dan membangun kredibilitas. Beberapa tahapan yang akan digunakan *heuristik, kritik* atau *verifikasi, aufassung* atau *interpretasi*, dan *darstellung* atau *historiografi*.<sup>14</sup> Tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, heuristik adalah kemampuan untuk menemukan, mengelola, dan mendeskripsikan bibliografi, serta mengkategorikan dan memelihara dokumen.<sup>15</sup> Sumber primer dan sekunder merupakan sumber yang dieksplorasi untuk skripsi pada tahap ini. Catatan tertulis dan sejarah lisan merupakan contoh sumber sejarah.<sup>16</sup> Sumber primer yang digunakan dalam Skripsi ini berupa dokumen arsip berupa tata aturan pondok yang tertulis huruf arab pegon pada tahun 1955, foto atau dokumentasi dari pengasuh Kiai Mahmud Ihsan, wawancara terhadap pengurus pondok yaitu Kang Febri, wawancara dengan pengajar sekaligus alumni yaitu Kiai Mukarom dan Kiai Tauhid, wawancara terhadap keluarga Kiai Mahmud Ihsan sekaligus putera dari Kiai Toha yaitu Gus Hamdan yang masuk dalam keluarga dari Bani Ihsan, wawancara terhadap ketua Ranting NU Desa Kamulan yaitu Bapak Samsu Duha. Sumber sekunder dalam skripsi ini berupa website, maupun jurnal yang membahas mengenai Pondok Pesantren Hidayatut Thullab.

Kedua, Kritik (Verifikasi) merupakan melakukan sebuah peninjauan keabsahan orisinalitas (keaslian) sumber yang diteliti melalui kritik eksternal dan kredibilitas (keabsahan) yang diuji melalui kritik internal. Kritik internal

---

<sup>14</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Penerbit Ombak, 2011. Hlm 101

<sup>15</sup> Abdurahman. Hlm 101

<sup>16</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Tiara Wacana, 1st ed. (Yogyakarta, 2018), <https://doi.org/10.1093/oso/9780197514412.003.0006>. Hlm 74-75

dilakukan dengan membandingkan informasi dari surat kabar milik Pondok Pesantren Hidayatut Thullab dengan informasi yang diperoleh dari pernyataan narasumber yang dimintai pendapatnya. Membandingkan informasi dengan sejumlah berita terkait peristiwa yang terjadi di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab.

Ketiga, interpretasi. Interpretasi itu terdapat dua macam, yaitu analisis yang berarti menguraikan, dan sintesis yang artinya bertolak belakang yaitu mengumpulkan.<sup>17</sup> Sehingga sumber yang dikumpulkan dan sudah melalui tahap kritik, ditafsirkan atau diuraikan yang kemudian dari berbagai sumber yang sudah ditafsirkan tersebut dikumpulkan untuk masuk tahap selanjutnya. Proses tersebut melakukan perbandingan dari berbagai macam data yang sudah dikumpulkan yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Hidayatut Thullab. Semua sumber data tersebut dikumpulkan dan dikelompokkan menjadi fakta sejarah.

Keempat, Historiografi. Langkah ini merupakan langkah terakhir dalam proses penulisan penelitian sejarah. Penulisan, penyajian, atau pelaporan temuan penelitian sejarah dikenal sebagai historiografi. Penulisan temuan penelitian sejarah harus dapat memberikan gambaran yang jelas tentang keseluruhan proses penelitian, dari tahap perencanaan hingga tahap penarikan kesimpulan, seperti halnya laporan penelitian ilmiah.<sup>18</sup> Pada penelitian ini menggunakan pendekatan historis dengan menulis peran dan sejarah

---

<sup>17</sup> Kuntowijoyo. Hlm 78-79

<sup>18</sup> Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Hlm 114



perkembangan Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek secara sistematis dimulai dengan berdirinya Pondok Pesantren Hidayatut Thullab pada tahun 1870 yang masih tempat mengajar sederhana hingga berkembang dari sektor pendidikan, infrastruktur, maupun pengajaran hingga tahun 1996 yang dipimpin oleh Kiai Mahmud Ihsan.

Dalam hal ini penulisan skripsi memiliki batasan supaya pembahasan dalam skripsi ini tersusun rapi. Batasan spasial dari skripsi ini yaitu Pondok Pesantren Hidayatut Thullab yang berada di Kamulan, Durenan, Trenggalek. Aspek Temporal dalam skripsi ini adalah 1955-1996. Pada tahun 1955 kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatut Thullab masih dipegang oleh KH. Ihsan akan tetapi Kiai Mahmud Ihsan sendiri masih menjadi salah satu kepengurusan pondok bermula pada tahun 1955 yang kemudian pada tahun 1996 Kiai Mahmud Ihsan tersebut meninggal dan mengakhiri masa kepengurusan.